

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang

Alga Zahru¹, Eldawaty², Rika Sepriani³, Berto Apriyano⁴

¹²³⁴Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

algazahru555@gmail.com, eldawaty@unp.ac.id, rikasepriani@fik.unp.ac.id, bertoapriyano@fik.unp.ac.id

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0005>

Kata kunci : Usaha Kesehatan Sekolah

Abstrak : Permasalahan penelitian ini adalah belum diketahuinya pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baikkah pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang yang berjumlah 180 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka jumlah sampel adalah sebanyak 67 orang siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif persentatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang pada indikator pendidikan kesehatan berada pada kategori sedang 2) Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang pada indikator pelayanan kesehatan berada pada kategori sedang 3) Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori sedang.

Keywords : School Health Program

Abstract : The problem of this research is the unknown implementation of School Health Programs at Lembah Melintang 09 Public Elementary School, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of School Health Programs at Lembah Melintang 09 Public Elementary School, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency. This research is descriptive. The population of this study was all 180 students at Lembah Melintang 09 Public Elementary School. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample size of 67 students at Lembah Melintang 09 Public Elementary School. The instrument used in this study was a questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistical analysis. The results of this study are: 1) The implementation of School Health Efforts at State Elementary School 09 Lembah Melintang on the health education indicator is in the moderate category 2) The implementation of School Health Efforts at State Elementary School 09 Lembah Melintang on the health service indicator is in the moderate category 3) The implementation of School Health Efforts at State Elementary School 09 Lembah Melintang, Lembah Melintang District is in the moderate category. Overall, it can be concluded that the implementation of school health efforts at State Elementary School 09 Lembah Melintang, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency is in the moderate category

PENDAHULUAN

"Pendidikan didefinisikan sebagai proses memfasilitasi pembelajaran atau

perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, kepercayaan, dan kebiasaan (Murray, J. (2023))”

“Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara universal dalam kehidupan manusia memungkinkan manusia untuk mengendalikan dirinya, sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya. (Putri et al., 2025)”

“Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar (Rahman & Hadi., 2024).

“Pendidikan Olahraga merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir, stabilitas emosional, dan aspek sosial peserta didik melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani (Sormin, E. G., 2024).”

“Pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam pendidikan dan pengasuhan anak muda, membantu mereka mengembangkan gaya hidup sehat, literasi fisik, dan motivasi, dan harus menjadi inti dari upaya sekolah karena meletakkan dasar bagi kesehatan dan kesejahteraan sepanjang hayat (Adi, S. et al., 2025).

“Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pada diri seseorang dengan maksud untuk mencapai derajat sehat. tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat” (Damanik, A. R. A., & Hasibuan, A. R., 2024)

“Pendidikan kesehatan mendefinisikan konsep ini sebagai kesempatan belajar yang secara sadar dibangun dan melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan, termasuk meningkatkan pengetahuan dan

mengembangkan keterampilan hidup yang kondusif bagi kesehatan individu dan komunitas (Khazhymurat, A. (2023).”

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk perubahan pada tubuh manusia dengan tujuan agar tubuh individu bisa lebih sehat dari sebelumnya (Ismadi, H., 2023)

Sekolah merupakan tempat utama pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan sebagaimana diamanatkan dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2023, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Apriyano (2017) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

Bertujuan untuk berkembangnya potensi pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut sekolah/madrasah tidak hanya mengupayakan peningkatan pada aspek akademis peserta didik, tapi juga memperhatikan aspek kesehatan mereka.

Upaya peningkatan kualitas kesehatan peserta didik dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) (Wahyuningsih, 2020).

Menurut Eldawaty, E. (2019), "Usaha Kesehatan Sekolah adalah program kesehatan perorangan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan melalui pembinaan, pengembangan nilai, sikap dan tingkah laku menuju pembinaan".

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diselenggarakan disekolah karena dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik

Serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis, efisien yang optimal dalam mencapai pembentukan siswa Indonesia yang sehat jasmani, rohani, dan mental spiritual (Rahayu, 2023).

Menurut Selvia Ahmad (2019) "Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan,

Mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

"Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah (Nurdiana Tanjung & Fitriani Pramita Gurning, 2024)"

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu usaha untuk membina dan meningkatkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada anak didik yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integratif) melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah (Lika Elsa

Nurhana, Chrisnawati, & Kristian Labertus (2023)"

"UKS merupakan sebuah pelayanan, pendidikan, dan pembinaan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik, dan dapat mendukung semua proses belajar dengan optimal (Yuniar Eka Wahyuning Aji., 2020)."

UKS merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat bagi warga sekolah (Nurnainah & Ismail, 2025)."

"Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha yang dilakukan oleh pihak satuan pendidikan atau sekolah dalam menginternalisasikan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kapasitas atau kemampuan dalam menjalankan hidup yang sehat

Melalui pelaksanaan Trias UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat) (Fara Diba Catur Putri, Fenty Nur Aisyah, dkk. (2023)"

Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah merupakan salah satu upaya untuk membina dan mengembangkan pola hidup sehat di sekolah/madrasah.

Upaya ini dilakukan secara terpadu lintas program dan lintas sektor sehingga semua unsur di sekolah mendukung peningkatan hidup sehat dan pada akhirnya dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah/madrasah terutama peserta didik, guru dan tenaga kependidikan.

Dalam kaitan pengembangan pola hidup sehat di sekolah pemerintah telah melaksanakan berbagai program seperti penyusunan Standar Pedoman Sanitasi Sekolah Dasar, Program Gizi Anak Sekolah,

bantuan renovasi prasarana kesehatan seperti ruang UKS dan jamban sekolah dan sebagainya (Wahyuningsih, 2020).

“Menurut Notoatmojo, dkk (2015) Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah umum dan sekolah yang bercorak keagamaan”.

Secara khusus tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk memupuk kebiasaan sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik.

Pendidikan Kesehatan menurut Rika Sepriani (2019), “Pendidikan kesehatan merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup sehat agar dapat berkembang dengan baik”.

Hasil observasi penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat bahwa belum berjalan dengan semestinya seperti, penyediaan air bersih,

Pemeliharaan WC atau kamar mandi, pengadaan dan pemeliharaan kantin sekolah, pengelolaan sampah yang tepat dan fasilitas di ruang UKS seringkali tidak lengkap atau tidak memadai.

Beberapa faktor penyebab diantaranya terbatasnya anggaran pengelolaan UKS, belum semua sekolah memiliki ruang khusus UKS, perlengkapan P3K yang kurang lengkap, perlunya peningkatan ketersediaan buku bacaan mengenai kesehatan, perlunya peningkatan kerjasama dengan puskesmas dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan di sekolah

METODE

Berdasarkan permasalahan di atas maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya.

“Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian di adakan, atau dengan kata lain menginformasikan keadaan sebagaimana adanya” Barlian (2018).

Dalam penelitian ini akan menggambarkan pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini akan direncanakan di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dan Waktu Penelitian bulan Juni 2025.

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra dan putri kelas I-VI di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan sehingga hasilnya dapat dianalisis (M. Mardhiyah, 2025).”

“Sampel dalam penelitian didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis atau berdasarkan kriteria tertentu untuk dianalisis dalam penelitian (Subhaktiyasa, P. G., 2024).”

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan objek yang diteliti serta dianggap

mewakili seluruh populasi. Sampling (teknik pengambilan sampel) merupakan suatu proses Pada penelitian ini tehnik yang digunakan adalah teknik *proposive sampling* (pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu).

Karena jumlahnya lebih dari kurang 100, maka peneliti mengambil semua populasi dar siswa dan siswi kelas V-VI yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 67 siswa.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentatif.

HASIL

1. Pendidikan Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Pendidikan Kesehatan

Nilai	fa	fr	Kategori
90-100	6	9,0	Sangat Baik
80-89	8	11,9	Baik
65-79	37	55,2	Sedang
55-64	8	11,9	Rendah
0-54	8	11,9	Sangat Rendah
Σ	67	100	

Sumber: Data Penelitian

Dari 67 orang responden yang diteliti, 6 orang responden (9,0%) memiliki nilai capaian pendidikan kesehatan pada rentang nilai 90-100%, berada pada kategori sangat baik, 8 orang responden (11,9%) memiliki tingkat capaian pendidikan kesehatan pada rentang nilai 80-89, berada pada kategori baik,

37 orang responden (55,2%) memiliki tingkat capaian pendidikan kesehatan pada rentang nilai 65-79%, berada pada kategori sedang,

8 orang responden (11,9%) memiliki tingkat capaian pendidikan kesehatan pada rentang nilai 55-64, berada pada kategori

rendah dan 8 orang responden (11,9%) memiliki tingkat capaian pendidikan kesehatan pada rentang nilai 0-54, berada pada kategori kurang sekali.

Dari hasil analisis didapatkan tingkat capaian responden pada indikator pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata sebesar 71,3%, maka tingkat capaian responden pada indikator pendidikan kesehatan berada pada kategori sedang.

2. Pelayanan Kesehatan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pelayanan Kesehatan

Nilai	fa	fr	Kategori
90-100	5	7,5	Sangat Baik
80-89	10	14,9	Baik
65-79	41	61,2	Sedang
55-64	8	11,9	Rendah
0-54	3	4,5	Sangat Rendah
Σ	67	100	

Sumber: Data Penelitian

Dari 67 orang responden yang diteliti, 5 orang responden (7,5%) memiliki nilai capaian pelayanan kesehatan pada rentang nilai 90-100%, berada pada kategori sangat baik, 10 orang responden (14,9%) memiliki tingkat capaian pelayanan kesehatan pada rentang nilai 80-89, berada pada kategori baik,

41 orang responden (61,2%) memiliki tingkat capaian pelayanan kesehatan pada rentang nilai 65-79%, berada pada kategori sedang, 8 orang responden (11,9%) memiliki tingkat capaian pelayanan kesehatan pada rentang nilai 55-64, berada pada kategori rendah,

3 orang responden (4,5%) memiliki tingkat capaian pelayanan kesehatan pada rentang nilai 0-54, berada pada kategori kurang sekali.

Dari hasil analisis didapatkan tingkat capaian responden pada indikator pelayanan kesehatan dengan nilai rata-rata sebesar 74,1%,

maka tingkat capaian responden pada indikator pelayanan kesehatan berada pada kategori sedang.

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Sekolah Sehat

Nilai	fa	fr	Kategori
90-100	6	9,0	Sangat Baik
80-89	20	29,9	Baik
65-79	19	28,4	Sedang
55-64	15	22,4	Rendah
0-54	7	10,4	Sangat Rendah
Σ	67	100	

Sumber: Data Penelitian

Dari 67 orang responden yang diteliti, 6 orang responden (9,0%) memiliki nilai capaian lingkungan sekolah sehat pada rentang nilai 90-100%, berada pada kategori sangat baik, 20 orang responden (29,9%) memiliki tingkat capaian lingkungan sekolah sehat pada rentang nilai 80-89, berada pada kategori baik,

19 orang responden (28,4%) memiliki tingkat capaian lingkungan sekolah sehat pada rentang nilai 65-79%, berada pada kategori sedang, 15 orang responden (22,4%) memiliki tingkat capaian lingkungan sekolah sehat pada rentang nilai 55-64, berada pada kategori rendah dan

7 orang responden (10,4%) memiliki tingkat capaian lingkungan sekolah sehat pada rentang nilai 0-54, berada pada kategori kurang sekali.

Dari hasil analisis didapatkan tingkat capaian responden pada indikator lingkungan sekolah sehat dengan nilai rata-rata sebesar 75,4%, maka tingkat capaian responden pada indikator lingkungan sekolah sehat berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat capaian responden dalam

pendidikan kesehatan pada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa program pendidikan kesehatan telah berjalan, namun belum mencapai tingkat efektivitas yang optimal.

Kategori sedang mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar, sikap, dan perilaku kesehatan yang cukup, tetapi masih terdapat berbagai keterbatasan dalam pemahaman mendalam, konsistensi penerapan, serta internalisasi nilai-nilai hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Capaian kategori sedang juga dapat diartikan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah.

Pendidikan kesehatan sering kali masih bersifat informatif, terbatas pada penyampaian materi teoritis, dan belum diimbangi dengan pembiasaan perilaku sehat yang berkelanjutan.

Akibatnya, meskipun siswa mengetahui konsep kesehatan seperti kebersihan diri, gizi seimbang, dan pencegahan penyakit, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku nyata.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap capaian kategori sedang adalah keterbatasan peran pendidik dan tenaga UKS dalam menyampaikan pendidikan kesehatan secara inovatif dan kontekstual.

Guru dan pengelola UKS cenderung menghadapi kendala waktu, keterbatasan pelatihan khusus, serta minimnya media pembelajaran kesehatan yang menarik. Kondisi ini menyebabkan pendidikan kesehatan kurang mampu menumbuhkan minat dan kesadaran peserta didik secara

mendalam, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.



Gambar 1. Siswa sedang mengisi angket penelitian

Sumber dokumentasi penelitian

2. Pelayanan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan pada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berada pada kategori sedang, yang menandakan bahwa layanan kesehatan di sekolah telah tersedia dan berjalan, namun efektivitas dan kualitas pelaksanaannya belum optimal.

Capaian kategori sedang mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan dasar pelayanan kesehatan peserta didik telah terpenuhi, seperti pertolongan pertama, pencatatan kesehatan, dan rujukan sederhana, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam cakupan layanan, konsistensi pelaksanaan, dan keberlanjutan program.

Kategori sedang juga mencerminkan bahwa pelayanan kesehatan UKS belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai standar ideal. Pelayanan cenderung bersifat reaktif, yaitu hanya diberikan ketika siswa mengalami keluhan atau sakit, bukan bersifat preventif dan promotif secara menyeluruh.

Akibatnya, upaya deteksi dini masalah kesehatan, pemantauan tumbuh kembang,

serta pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah belum berjalan secara maksimal.

Salah satu faktor yang memengaruhi capaian kategori sedang adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan UKS. Guru pembina UKS dan kader kesehatan sekolah umumnya belum memiliki kompetensi khusus di bidang pelayanan kesehatan, sehingga layanan yang diberikan masih terbatas pada penanganan dasar.

Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan profesional, seperti petugas puskesmas, sering kali belum dilakukan secara rutin dan terjadwal, sehingga kontinuitas pelayanan kesehatan menjadi kurang terjamin.



Gambar 2. Peneliti sedang memperhatikan siswa yang sedang mengisi angket

Sumber: Dokumentasi Penelitian

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan lingkungan sekolah sehat dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berada pada kategori sedang. Capaian ini menandakan bahwa upaya penciptaan lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan sehat telah dilakukan, namun belum sepenuhnya optimal dan berkelanjutan.

Sekolah pada umumnya sudah memiliki kesadaran terhadap pentingnya lingkungan sehat, tetapi implementasinya masih menghadapi berbagai keterbatasan baik

dari aspek fisik, perilaku, maupun pengelolaan.

Kategori sedang mengindikasikan bahwa sebagian indikator lingkungan sekolah sehat telah terpenuhi, seperti ketersediaan tempat sampah, kebersihan ruang kelas, dan pengaturan ventilasi yang cukup.

Namun demikian, pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah belum dilakukan secara konsisten. Masih dijumpai kondisi lingkungan yang kurang tertata, seperti pengelolaan sampah yang belum maksimal, sanitasi yang kurang terawat, serta pemanfaatan fasilitas kebersihan yang belum optimal oleh seluruh warga sekolah.

Faktor perilaku warga sekolah, khususnya peserta didik, turut memengaruhi capaian kategori sedang tersebut. Kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih bervariasi.

Meskipun aturan dan imbauan telah disampaikan, penerapannya belum menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat masih memerlukan penguatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.



Gambar 3. Foto bersama dengan siswa
Sumber: dokumentasi penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat pada indikator pendidikan kesehatan berada pada kategori sedang dengan persentase capaian sebesar 71,3%.

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat pada indikator pelayanan kesehatan berada pada kategori sedang dengan persentase capaian sebesar 74,1%.

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat pada indikator lingkungan sekolah sehat berada pada kategori sedang dengan persentase capaian sebesar 75,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. et al. (2025). Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education — artikel yang mengulas physical education dalam konteks pengembangan motivasi dan physical literacy.
- Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis. *Jurnal Mensana*, 1(2), 20.
<https://doi.org/10.24036/jm.v1i2.51>

- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.30>
- Barlian, E. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. 4(1), 64–75
- Damanik, A. R. A., & Hasibuan, A. R. (2024). Peran pendidikan jasmani dan kesehatan. *Ameera: Jurnal Pendidikan, Sains dan Matematika*.
- Fara Diba Catur Putri, Fenty Nur Aisyah, dkk. (2023). Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) — Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat COMSERVA.
- Ismadi, H. (2023). Analisis pendidikan kesehatan sekolah. *Jurnal Kependidikan*.
- Khazhymurat, A. (2023). Health education competence: an investigation *ScienceDirect Evidence Reports*.
- Lika Elsa Nurhana, Chrisnawati, & Kristian Labertus (2023). Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar — *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*.
- Murray, J. (2023). What is the purpose of education? — jurnal pendidikan internasional yang menjelaskan definisi pendidikan dari perspektif pembelajaran dan perkembangan peserta didik
- Nurdiana Tanjung & Fitriani Pramita Gurning (2024). Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) — *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Nurnainah & Ismail (2025). Persepsi Guru terhadap Peran UKS — *Jurnal Berita Kesehatan*.
- Putri et al. (2025). Karimah Tauhid: Jurnal Pendidikan — menjelaskan pendidikan dari perspektif perkembangan manusia secara holistik
- Rahman & Hadi (2024). *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* — menjelaskan pendidikan menurut UU No. 20/2003 dan interpretasi kontemporer dalam konteks pendidikan modern.
- Sormin, E. G. (2024). *JiIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* — artikel tentang karakteristik dan tujuan pendidikan jasmani olahraga melalui aktivitas jasmani.
- Yuniar Eka Wahyuning Aji (2020). Perbandingan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) — *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*.
- Apriyano, 2017. “Kontribusi Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Penjasorkes) pada Pelajar SMP Pertiwi Siteba Padang”, *jm*, vol. 2, no. 2, pp. 19-26, Jun. 2017.
- Eldawaty, E. (2019). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di xi Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal MensSana*, 4(2), 124.
- Rahayu, S., Edwarsyah, E., Sepriani, R., & Eldawaty, E. (2023). Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. *Jurnal JPDO*, 6(10), 42-49.
- Selvia, A. (2019). Usaha Kesehatan Sekolah.

Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Sekolah Dasar

- Sepriani, Rika. 2019. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Mensana. Volume 4 Nomor 2, hal 1, hal 39-34
- Sugiyono .(2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Wahyuningsih. 2020. Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat

- M. Mardhiyah. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Katalis, 2025.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Jurnal Ilmiah